

Yuk, Ketahui 8 Jenis Majas Dalam Puisi yang Paling Sering Digunakan!!

Siapa nih di antara kamu yang gemar banget menulis puisi? *Yap*, menulis puisi atau sajak menjadi hal yang kian digandrungi kawula muda Indonesia nih. Ga hanya itu, menulis puisi juga termasuk materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Namun, ada satu [tips menulis puisi](#) yang ga boleh kamu lewatkan *gengs!*

Apa tuh? Apalagi kalau bukan majas! *So*, kali ini penulis akan membagikan beberapa jenis majas dalam puisi yang pastinya berguna untuk memperindah puisi atau sajakmu *gengs*. Yuk, buruan simak ulasannya di bawah ini ya Kawan!

Kenalan Dulu Dengan Majas!



Book in library with old open textbook, stack piles of literature text archive on reading desk, and aisle of bookshelves in school study class room background for academic education learning concept

Mungkin sebagian besar dari kamu masih asing dengan kata majas nih. *So*, apa sih majas itu? Menurut KBBI, majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan cara menyamakannya dengan sesuatu yang lain; kiasan.

Yuk, Ketahui 8 Jenis Majas Dalam Puisi yang Paling Sering Digunakan!!

Masih bingung *gengs*? *Eits*, tenang! So secara sederhana, majas ialah penyusunan kata menggunakan teknik tertentu dengan tujuan memperindah sebuah karya sastra. Perpaduan kata ini engga sembarangan lho!

Ada perpaduan kata yang menghasilkan makna berlebihan dalam suatu kalimat atau frasa. Ada perpaduan kata yang membentuk frasa dengan tujuan menyindir. Bahkan ada juga perpaduan kata yang bersifat pengulangan dan memiliki makna tertentu bagi penulis.

Majas juga sering disebut sebagai gaya bahasa *guys*. Oh iya, ternyata berbagai jenis majas dalam puisi juga ditemukan di jenis karya sastra yang lain lho. Seperti cerpen (cerita pendek), naskah drama, sampai novel.

Jenis-Jenis Majas Dalam Puisi



Writing letter to a friend. Selective focus and shallow depth of field.

1. Hiperbola

Jenis majas dalam puisi yang pertama ialah majas hiperbola. Majas satu ini merupakan gaya bahasa yang paling umum dijumpai di berbagai macam karya sastra termasuk puisi *guys*.

So, majas hiperbola ini apa sih? Majas hiperbola merupakan ungkapan atau perpaduan kata yang memberikan kesan berlebihan dari arti sebenarnya. Majas ini hadir dengan tujuan untuk memperkuat kesan yang ditimbulkan dalam sebuah puisi *guys*.

Contohnya:

Aku hidup untuk mencintaimu ribuan tahun lamanya.

Kalimat di atas bukan berarti penulis akan hidup ribuan tahun untuk mencintai. Yah, kita kan manusia ya *gengs*. Batas umur manusia umumnya hanya mencapai 60-80 tahun saja.

Sehingga, kalimat di atas memiliki gaya bahasa hiperbola. Makna sebenarnya yang ingin penulis ungkapkan ialah penulis akan mencintai hingga selama-lamanya.

2. Metafora

Next, jenis majas dalam puisi yang kedua adalah metafora. Metafora diartikan sebagai penggunaan persamaan atau perbandingan kata untuk melukiskan suatu makna. Aduh, maksudnya apa sih?

Gini *gengs*, umumnya masyarakat menggunakan kata “kebakaran” untuk mengungkapkan peristiwa terbakarnya suatu objek. Namun, di dalam puisi kata kebakaran ini terkesan terlalu eksplisit (tersurat).

Sehingga, para penyair mengganti kata kebakaran dengan majas metafora “si jago merah”, karena salah satu fungsi majas metafora ialah mengurangi penggunaan kata seperti bak, seumpama, bagaikan, dan lain-lain.

Berikut contohnya,

Semalam, kebakaran melahap sekolahku
(terlalu eksplisit)

Atau

Semalam, si jago merah melahap tempatku menimba ilmu

(penggunaan metafora)

3. Personifikasi

Majas dalam puisi berikutnya ialah personifikasi. Kamu pasti ga sadar kalau majas satu ini sering banget lho kamu temui di berbagai bacaan. Kalimat seperti, “*batu yang lapar*” atau “*nasi yang menangis*” pasti ga asing kan bagimu?

Nah, kalimat tersebut termasuk ke dalam majas personifikasi. So, majas personifikasi ialah perpaduan kalimat yang mengumpamakan berbagai sifat atau perilaku manusia ke benda mati.

Contohnya,

Kertas yang berbicara tentang kebahagiaan.

Nah, sekarang coba kamu pikir deh *gengs*, apakah ada kertas yang bisa berbicara? Tentunya ga ada dong. Namun, majas ini hadir untuk memperindah karya sastra itu sendiri *gengs*.

Selain mengidentifikasi jenis majas dalam sebuah puisi, biasanya kamu juga diminta untuk menginterpretasikan maksud majas tersebut *gengs*. Kira-kira nih, kamu bisa tebak ga apa sih arti “kertas berbicara” di atas?

4. Simile

Yup, jenis majas dalam puisi kali ini berbanding terbalik dengan majas metafora *gengs*. Kalau majas metafora menggunakan ungkapan secara tidak langsung dalam mengungkapkan makna, maka simile menggunakan kata-kata secara eksplisit dalam mengungkapkan sebuah makna.

Majas satu ini erat banget dengan kata hubung; bak, laksana, seumpama, dan bagaikan. Umumnya majas simile menggunakan kata yang memiliki persamaan dengan sifat dari objek tertentu.

Misalnya,

Wajahnya muram bak matahari tenggelam

Bagaimana terlihat bukan perbedaannya dengan majas metafora? Biasanya majas simile akan menggunakan berbagai kata pengandaian sebagai kata penghubung antara perbandingan secara eksplisit dengan implisit *gengs*.

5. Litotes

Jenis majas dalam puisi kali ini termasuk ke dalam jenis majas yang bertujuan untuk menyindir *gengs*. Yap, litotes menyusun berbagai kata dengan tujuan merendahkan realita sebenarnya.

Misalnya,

Kau tanya tujuanku?

Hanya satu

Membawamu pulang ke dalam gubukku

Nah, sampai sini kamu pasti berpikir kan yang mana nih majas litotesnya? Kata *gubuk* di atas *gengs*. Rujukan dari kata gubuk di atas ialah rumah. Namun, untuk memberikan kesan merendah maka penulis menggunakan kata gubuk.

6. Paradoks

Yup, majas paradoks merupakan gaya bahasa yang menggunakan berbagai kata untuk menyatakan pertentangan dalam satu kalimat. Majas ini dekat banget dengan majas ironi *gengs*. Buat kamu yang masih bingung, coba lihat contoh di bawah ini ya!

Misalnya,

Aku keseريان di tengah hiruk pikuk perkotaan

Gimana? Terlihat jelas bukan perbedaannya? Kata *keseريان* di atas tentu bertentangan dengan frasa *hiruk pikuk*. Oleh karena itu, kalimat di atas dapat diidentifikasi menggunakan majas paradoks *gengs*.

7. Ironi

Lanjut, jenis majas dalam puisi kali ini udah penulis singgung di atas. Apalagi kalau bukan majas ironi. Sekilas sih, gaya bahasa ironi dikatakan mirip banget dengan majas paradoks.

Yuk, Ketahui 8 Jenis Majas Dalam Puisi yang Paling Sering Digunakan!!

Perbedaannya ialah majas paradoks tidak memiliki tujuan untuk menyindir. Sementara kesamaan di antara dua gaya bahasa ini ialah tidak menyatakan pertentangannya secara terang-terangan *gengs*. Yah, bisa disebut sebagai sindiran halus.

Misalnya,

***Selamat atas kerja keras pemerintah,
akhirnya kemiskinan di negara ini melesat naik.***

8. Repetisi

Nah, majas dalam puisi yang terakhir ialah repetisi. *Yup*, mendengar namanya pasti kamu sudah bisa membayangkan bukan gaya bahasa seperti apa yang digunakan? Sesuai namanya, repetisi berarti pengulangan.

Dimana gaya bahasa yang digunakan dalam suatu kalimat akan mengalami pengulangan. Umumnya pengulangan digunakan di awal kalimat atau akhir kalimat *guys*.

Begini contohnya,

***Hari ini aku ada, besok pun aku ada,
lusa bahkan aku ada, seterusnya ada,
dan akan selalu ada untukmu.***

Nah, itu tadi beberapa jenis majas dalam puisi *guys*. Gimana? Apakah kamu sudah paham cara menggunakan majas maupun mengidentifikasi majas di dalam puisi? Kalau udah, coba dong tulis satu kalimat dengan menggunakan majas di atas ya *gengs*!

Oh iya, tetap semangat belajar ya *gengs*!